

Determinan Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Buleleng)

Kadek Aniasih^{1*}, Desak Nyoman Sri Werastuti² 

^{1,2}Jurusan Ekonomi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

kadek.aniasih@undiksha.ac.id^{1}, sri.werastuti@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah semua perangkat desa yang terdiri dari perbekel, sekretaris desa, bendahara desa dan ketua BPD yang ada di Kabupaten Buleleng. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode slovin. Dengan menggunakan sampel sejumlah 224 orang responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data didapatkan dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; dan 3) budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: komitmen organisasi, pengendalian internal, budaya etis organisasi, kecurangan

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational commitment, internal control, and organizational ethical culture on the tendency of accounting fraud (fraud) in the Village Fund Financial Management in Buleleng Regency. This type of research is quantitative research. The population used is all village apparatus consisting of village heads, village secretaries, village treasurers and BPD chair in Buleleng Regency. The sampling technique in this study used the Slovin method. By using a sample of 224 respondents. The data source used is primary data. Data obtained from distributing questionnaires directly to respondents. Data analysis in this research uses descriptive analysis, data quality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the help of SPSS version 23.0. The results showed that 1) organizational commitment had a negative and significant effect on trends in accounting fraud, 2) internal control had a negative and significant effect on trends in accounting fraud; and 3) organizational ethical culture has a negative and significant effect on trends in accounting fraud.

Keywords: organizational commitment, internal control, organizational ethical culture, fraud

Pendahuluan

Tingkat kemiskinan masyarakat, masih tingginya kesenjangan sosial masyarakat dan masih banyaknya pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang masih dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang. Setiap pergantian pemimpin atau presiden di Indonesia memiliki program untuk menuntaskan permasalahan – permasalahan tersebut. Salah satu program yang dimiliki oleh Presiden Republik Indonesia ke-7 pada tahun 2014 dan ke-8 pada tahun 2019 melalui Nawacita adalah dengan adanya program dana desa.

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Program dana desa ini diharapkan dapat mensejahterakan rakyat, dengan membangun dan memperkuat daerah – daerah dan desa di pinggiran Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, mengatasi kesenjangan dan menuntaskan kemiskinan.

Kucuran dana desa yang terus meningkat tersebut juga menjadi peluang bagi oknum-oknum untuk melakukan tindak kecurangan keuangan maupun korupsi. Dikutip dari situs media online lainnya (Bali Puspa News, 2019), bahwa 29 desa di Buleleng Terancam tak dapat cairkan dana desa, karena 29 desa tersebut tak patuh dalam membuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA), bahkan belum bisa menyelesaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana desa tahap I dan tahap II.

Jumlah total desa yang ada di Kabupaten Buleleng adalah sebanyak 129 desa, dari jumlah tersebut beberapa oknum perangkat desa tersangkut kasus terkait dengan penyalahgunaan atau melakukan tindakan kecurangan pada dana desa. Sejak 3 tahun belakangan telah terjadi 3 kasus terkait dengan penyalahgunaan dana desa di Kabupaten Buleleng.

Merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti dengan adanya berbagai macam tindak kecurangan yang telah terjadi pada pengelolaan keuangan dana desa ini. GONE Teori merupakan salah satu teori yang menyatakan bahwa tindak kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh 4 elemen, antara lain *Greed* (Keserakahan), *Opportunities* (Kesempatan), *Needs* (Kebutuhan) dan *Exposures* (Pengungkapan).

Elemen Need (Kebutuhan) dalam GONE Teori dapat dikaitkan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel komitmen organisasi. Salah satu bentuk komitmen organisasi dapat juga ditunjukkan dengan sikap mental individu yang memiliki loyalitas terhadap organisasi tempatnya bekerja. Menurut Pramudita (2013), individu pada sebuah organisasi apabila menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing juga merupakan salah satu bentuk komitmen organisasi.

Menurut Adi, dkk (2012) dan Pristiyanti (2012) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi pemerintah adalah komitmen organisasi. Hal ini dikarenakan jika kondisi tugas dan tanggungjawab yang dilakukan menguntungkan bagi pegawai sehingga akan membuat pegawai tersebut cenderung berkomitmen pada organisasi. Dari kajian teori dan kajian empiris penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis variabel komitmen organisasi sebagai berikut :

H₁ : Komitmen Organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Elemen *opportunity* (kesempatan) dalam GONE Teori dapat dikaitkan dengan variabel pengendalian internal dalam penelitian ini. Menurut Pratomo, dkk (2016) yang menyatakan bahwa adanya peluang atau kesempatan merupakan salah satu kunci penting penyebab adanya tindak kecurangan pada sebuah organisasi.

Menurut Chandrayatna (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Mustika (2016) dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan kecurangan dapat berkurang dan diminimalisir jika pengendalian internal pada sebuah instansi semakin efektif. Dari kajian teori dan kajian empiris penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis variabel pengendalian internal sebagai berikut :

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Elemen *Greed* (serakah) dan *Exposure* (pengungkapan) dalam Teori GONE dapat dikaitkan dengan variabel budaya etis organisasi dalam penelitian ini. Salah satu hal yang membedakan organisasi satu dengan yang lain adalah budaya etis organisasi yang dianutnya. Dengan penerapan budaya etis organisasi yang baik akan mampu mengurangi tindakan kecurangan pada organisasi.

Menurut Chandrayatna (2019) dan Virmayani (2017) menyatakan bahwa akan semakin rendah tingkat kecurangan pada sebuah organisasi apabila individu pada organisasi tersebut memiliki budaya etis organisasi yang tinggi. Dari kajian teori dan kajian empiris penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis variabel pengendalian internal sebagai berikut :

H_3 : *Budaya Etis Organisasi berpengaruh Negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi*

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena/kasus yang muncul mulai dari maraknya praktik korupsi (*fraud*) di pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa, masih adanya *research gap* hasil penelitian, penggunaan variabel dan sampel yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya serta masih sedikit dari penelitian – penelitian sebelumnya yang mengangkat topik dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Determinan Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Buleleng)*.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada pengelolaan keuangan dana desa. Populasi dari penelitian ini adalah semua desa yang ada di Kabupaten Buleleng sebanyak 129 desa. Peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak sederhana, dengan teknik *probability sampling ; simple random sampling* teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin Sampel yang digunakan berdasarkan, dimana (Agustini & Herawati, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data skor jawaban kuesioner yang terkumpul dari responden penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (Adjusted-R²), uji regresi linier berganda, uji parsial (uji T).

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner yang disebar dalam bentuk hardcopy maupun secara online sebanyak 224 yang sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini. Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 224 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner yaitu sebesar 100%, yang berarti semua kuesioner kembali dan dapat diolah. Hasil statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

Discussion is the most important of scientific articles. The purpose of the discussion is to answer the research problem, interpret the findings from research into a collection of existing knowledge, and develop new theories, or modify existing theories.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Max	Min	Rata - Rata	Std. Deviasi
1	KO (X ₁)	22	40	35,03	3,73
2	PI (X ₂)	19	35	31,81	2,64
3	BEO (X ₃)	13	25	21,90	2,63
4	KO (X ₁)	14	45	29,33	4,78

Sumber: data primer diolah, 2020)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen penelitian, apakah penafsiran setiap responden sama atau beda sama sekali. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari 0,110 (nilai *r*-tabel untuk $n = 224$) sebagai syarat valid sehingga seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid. Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan instrumen variabel komitmen organisasi, pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah reliabel. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05. Sehingga model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		224
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	3,25110937
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,079
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,079
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,182
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,122

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas, signifikansi"lebih besar dari"0,05 ($0,122 > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa keempat variabel memberikan distribusi data yang normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat"diketahui jika nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan"hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance lebih dari 0,10 dan"nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel." Dari"hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel"bebas.

Uji"heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu"pengamatan ke pengamatan yang lai...Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan"bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu"variabel variabel komitmen organisasi sebesar 0,423, variabel pengendalian internal sebesar 0,081, dan variabel budaya"etis organisasi sebesar 0,074. Sehingga dapat disimpulkan"bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel"dependen." Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel komitmen"organisasi (X1), pengendalian internal (X2), dan budaya"etis organisasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan"akuntansi (Y). Hasil analisis regresi"linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,876	1,264		52,107	0,000
KO (X ₁)	-0,388	0,110	-0,211	-3,532	0,001
PI (X ₂)	-0,234	0,084	-0,186	-2,772	0,006
BEO (X ₃)	-2,034	0,304	-0,565	-6,681	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 3, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 KO + \beta_2 PI + \beta_3 BEO + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 65,876 - 0,388KO - 0,234PI - 2,034BEO + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Nilai konstan sebesar 65,876 menyatakan bahwa nilai variabel komitmen organisasi (X₁), pengendalian internal (X₂), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (X₃) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen kecenderungan kecurangan (Y) adalah sebesar 65,876 satuan.

Nilai koefisien β_1 sebesar -0,388 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi (X₁) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,388. Hal ini berarti apabila variabel independen komitmen organisasi (X₁) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,388 satuan.

Nilai koefisien β_2 sebesar -0,234 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel pengendalian internal (X₂) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,234. Hal ini berarti apabila variabel independen pengendalian internal (X₂) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,234 satuan.

Nilai koefisien β_3 sebesar -2,034 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara budaya etis organisasi (X₃) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 2,034. Hal ini berarti apabila variabel independen budaya etis organisasi (X₃) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,034 satuan. Nilai standard error (ϵ) menunjukkan tingkat kesalahan penganggu.

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi pada variabel independen. Dalam penelitian ini adalah mencari besarnya persentase pengaruh variabel komitmen organisasi (X₁), pengendalian internal (X₂), budaya etis organisasi (X₃), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,941	0,885	0,884	3,877

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,884 atau 88,40 %. Ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi (X₁), pengendalian internal (X₂), dan budaya etis organisasi (X₃) secara bersama-sama

mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 88,40 % dan sisanya sebesar 11,60 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T berfungsi untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu komitmen organisasi (X1), pengendalian internal (X2), dan budaya etis organisasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). *Alpha* (α) yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji T yang menunjukkan bahwa variabel variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud), dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>a = 5%</i>	<i>Ket</i>
KO (X ₁)	0,001	0,05	H ₁ diterima
PI (X ₂)	0,006	0,05	H ₂ diterima

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam penelitian menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,388 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh sebab itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah organisasi dapat dikurangi apabila komitmen organisasi yang dimiliki oleh pegawai di sebuah organisasi tinggi, sehingga organisasi tersebut terhindar dari tindakan kecurangan maupun penyelewengan pengelolaan keuangan yang dapat merugikan organisasi. Segala upaya dan usaha yang dilakukan oleh perangkat desa dalam mencapai tujuan organisasi merupakan salah satu bentuk komitmen organisasi sehingga perangkat desa tersebut tidak akan melakukan tindak kecurangan yang dapat merugikan organisasi. Salah satu bentuk komitmen organisasi dapat juga ditunjukkan dengan sikap mental individu yang memiliki loyalitas terhadap organisasi tempatnya bekerja. Menurut Pramudita (2013), individu pada sebuah organisasi apabila menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing juga merupakan salah satu bentuk komitmen organisasi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi, dkk (2012) dan Pristiyanti (2012) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi pemerintah adalah komitmen organisasi. Hal ini dikarenakan jika kondisi tugas dan tanggungjawab yang dilakukan menguntungkan bagi pegawai sehingga akan membuat pegawai tersebut cenderung berkomitmen pada organisasi. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Virmayani (2017) dan Widiutami (2017) yang menyatakan bahwa pegawai yang memahami bahwa tujuannya ketika bekerja adalah untuk kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri merupakan salah satu bentuk komitmen organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah organisasi dapat dikurangi apabila pada individu pada organisasi tersebut memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi.

Pengaruh Pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,234 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,006. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh negatif pada pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menandakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berkurang apabila pengendalian internal pada pengelolaan keuangan dana desa semakin baik. Begitupun sebaliknya, apabila pengendalian internal lemah dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka akan menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat. Tindakan kecurangan pada sebuah organisasi dapat diatasi dengan penerapan pengendalian dalam bentuk pengawasan dan evaluasi pada aktivitas – aktivitas operasional dalam organisasi secara berkala. Sehingga hasil ini telah mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif pada pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mengurangi tindakan kecurangan dan menyimpang pada pegawai dapat dilakukan dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai. Kecurangan merupakan salah satu bentuk penyimpangan.

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan (fraud) dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel pengendalian internal. Menurut Mustika (2016) dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan kecurangan dapat berkurang dan diminimalisir jika pengendalian internal pada sebuah instansi semakin efektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian, teori dan didukung dari penelitian terdahulu yang dimana kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perangkat desa akan semakin berkurang dan menurun apabila pengendalian internal yang diterapkan semakin baik dan efektif sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dan terhindar dari kerugian.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -2,034 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan budaya etis organisasi yang baik akan mampu mengurangi tindakan kecurangan pada organisasi. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi peranan budaya etis memiliki peranan yang sangat penting, ketika budaya etis pada organisasi rendah hal tersebut akan mendorong tindakan individu pada organisasi tersebut untuk melakukan tindakan yang merugikan organisasi. Begitupun sebaliknya apabila budaya etis pada organisasi cenderung tinggi, hal tersebut akan mampu mendorong tindakan masing – masing individu untuk sadar bahwa kecurangan bukanlah hal yang wajar untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian – penelitian terdahulu yang sejenis, menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna (2019) dan Virmayani (2017) menyatakan bahwa akan semakin rendah tingkat kecurangan pada sebuah organisasi apabila individu pada organisasi tersebut memiliki budaya etis organisasi yang tinggi. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Ahriati (2015) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa masing – masing individu yang berada dalam sebuah organisasi hendaknya memiliki rasa ikut memiliki dan rasa bangga terhadap organisasi tempat individu tersebut sehingga dapat membentuk budaya etis pada organisasi tersebut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada pengelolaan keuangan dana desa, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi komitmen organisasi dimiliki oleh perangkat desa pada pekerjaan maupun pada organisasinya akan mengurangi terjadinya tindak kecurangan maupun penyelewengan. Perangkat desa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan melakukan segala upaya demi tercapainya tujuan organisasi, karena dengan memiliki komitmen organisasi yang tinggi perangkat desa tidak akan melakukan suatu hal yang dapat merugikan organisasi. (2) pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada pengelolaan keuangan dana desa, hal ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi tingkat kecurangan akuntansi dapat di atasi dengan penerapan pengendalian internal yang efektif. Apabila pengendalian internal buruk, menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat. Dan (3) budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini menunjukkan untuk mengurangi adanya tindakan kecurangan pada sebuah organisasi dapat di atasi dengan penerapan budaya etis organisasi yang baik,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini; (1) Bagi desa diharapkan perangkat desa yang bekerja di pemerintahan desa di dalam melakukan pengelolaan dana desa agar dapat meningkatkan komitmen organisasi melalui bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan, memiliki keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, penerimaan nilai dan tujuan, serta dapat menjalin hubungan yang aktif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan sebuah organisasi, sehingga para perangkat desa bekerja bukan untuk kepentingan pribadi namun berdasarkan kepentingan organisasi. (2) Bagi Pemerintah diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah selaku pengambil kebijakan dapat membuat kebijakan yang lebih baik lagi terkait dengan peningkatan komitmen organisasi, pengendalian internal yang efektif serta peningkatan budaya etis organisasi perangkat desa, sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana desa. Dan (3) Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan dengan memperluas wilayah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik, serta peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,884. Dimana hal ini menunjukkan bahwa 88,4% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal, dan budaya etis organisasi, sedangkan sebesar 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dengan begitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel lain yang dapat digunakan yaitu penggunaan teknologi informasi (Wulandari, 2018), asimetri informasi (Dewi, 2016), moralitas individu (Astuti, 2017), Tri Hita Karana dan *bystander effec*.

Daftar Pustaka

- Adi, "Ardiyani, dan Ardianingsih. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor..Pemerintah". Jurnal litbang kota pekalongan vol.10, "2016. "
- Adi, "dkk. (2016). Analisis faktor-faktor penentu kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan studi kasus pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan..aset daerah kota pekalongan, Jurnal Litbang Kota Pekalongan, "Vol. 10.

- Adinda”Y, Ikhsan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten”. *Accounting..Analysis Journal AAJ* 4 (3), 2015.
- Donelson, ”D. C., Ege, M. S., & McInnis, J. M. (2017). *Internal control weaknesses and”financial reporting fraud. Auditing.*
- Febriani, ”Fitria, dan Dhini Suryandari. 2019. “Implementasi Fraud”Diamond Theory Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal.” *Jurnal”Akuntansi* 9(1): 33–46.
- Ghozali, Imam. ”2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”. Semarang: Badan Penerbit Universitas ”Diponegoro.
- Hatmoko, ” T. “Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Fraud Di Sektor Perbankan ”
- Ikatan”Akuntan Indonesia (IAI). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Jakarta: Salemba Empat, ”2001.
- Ikhsan, Arfan”dan Muhammad Ishak. “Akuntansi Keperilakuan”.Terjemahan”: Krista. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Indrianto, N. ”Dan Bambang. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama.* Yogyakarta: ”BPFE
- Luthans, Fred. 2006. ”Perilaku Organisasi. Yogyakarta: ”Andi.
- Robbins. 2013. ”Organizational Behavior. 15th Edition. New Jersey: Pearson Boston: Pearson”Education.
- Saftarini, Putu”Rita, Gede Adi Yuniarta dan Ni kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD”di Kabupaten Bangli). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1 Tahun”2015.*
- Saputra, T.E. (2016). ”Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada dinas Pengelolaan Kekayaan dan Keuangan”Daerah. *Journal JOM Fekon Vol.3 No.1.*
- Sari, Ni Luh Putu”Purnama, Gede Adi Yuniarta, dan I Made Pradana Adiputra. 2015. Pengaruh”Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan”Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris”Pad SKPD di Kabupaten Tabanan). *e-Journal S1 Ak Universitas”Pendidikan Ganesha, Volume 3, No.1.*
- Sawyer et al,..(2006). Sawyer’s”Internal Auditing, jilid 1, 5th ed, Salemba Empat, ”Jakarta.
- Sugiyono.(2012). *Metode penelitian kuantitatif”kualitatif dan r&d.* Bandung: ”Alfabeta.
- Tuanakotta, ”Theodorus M. 2010. *Akuntansi”Forensik dan Audit Investigatif.* ”Ediisi 3. Jakarta: Salemba..Empat. ”
- Virmayani Crysma,”Slindawati Erni, dan Tungga Atmadja. “Pengaruh kesesuaian..kompensasi, asimetri informasi, budaya”etis organisasi, dan komitmen..organisasi terhadap kecenderngan kecurangan (fraud) akuntansi pada koperasi simpan pinjam..se-kecamatan buleleng”. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi”Program S1(Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)*

- Wilopo. 2006. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik Negara di..Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Hal 21-69.
- Wirakusuma, I'Gede Beni, dan Putu Ery Setiawan. 2019. "Pengaruh Pengndalian..Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." E-Jurnal" Akuntansi 26(2): 1545.
- Yudistira, I'Gusti Agung Ngurah Rahma, Edy Sujjana, dan Gede Adi Yuniarta. 2017. Pengaruh Aspek..Tekanan, Penegakan Peraturan, Rasioanlisasi, dan Wewenang Pegawai Terhadap Fraud (Studi Empiris Pada"SKPD Kabupaten Karangasem). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8 No: 2 Tahun"2017.
- Yuliana, A. (2016). "Pegaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern...dan komitmen organisasi terhadap kecurangan (fraud). JOM Fekon.Vol.3. "No.1.